

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman maka perusahaan-perusahaan baru yang berdiri semakin meningkat. Terlihat pada daftar data perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, jumlah emiten baru yang terdaftar setiap tahun nya meningkat. Peningkatan jumlah emiten yang terdaftar menandakan persaingan semakin ketat, sehingga mengharuskan perusahaan mampu untuk bersaing secara kompetitif dengan menciptakan strategi dan inovasi agar dapat bertahan dan menjadi yang terbaik demi kelangsungan dan kemajuan perusahaan tersebut. Seperti yang tertulis di dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An Nisa’: 29)

Allah SWT melarang hamba-hambaNya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang bathil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba

dan judi serta cara-cara lainya yang termasuk kedalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan. Perusahaan-perusahaan harus bersaing secara sportif demi mempertahankan masing-masing perusahaannya. Persaingan ini dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memakmurkan para pemilik perusahaan atau pemilik saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan dapat dicapai jika pihak manajemen perusahaan dan pemilik bekerjasama dengan baik dengan pihak lain dalam membuat keputusan-keputusan keuangan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor pada tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham yang artinya semakin tinggi harga saham maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Nilai harga saham perusahaan go public ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam listing price. Sedangkan perusahaan yang non go public, nilai saham ditentukan oleh lembaga independen seperti perusahaan jasa penilai (appraisal company).

Nilai perusahaan dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi karena menggambarkan kinerja dan keadaan perusahaan yang bisa mempengaruhi persepsi dari para investor serta calon investor terhadap suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi

menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Rinnaya (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang meningkat itu sebuah prestasi bagi perusahaan, nilai perusahaan yang meningkat menandakan tingkat kemakmuran para pemilik juga tinggi.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV) yang merupakan perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku saham, jika rasio PBV menunjukkan nilai pasar saham lebih besar satu dari pada nilai bukunya maka perusahaan telah berjalan dengan baik. Apabila PBV yang dihasilkan tinggi maka menunjukkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang dinilai semakin prospektif oleh investor. Dimana semakin tinggi PBV maka akan semakin tinggi nilai perusahaan (Brigham, and Ehrhardt, 2002). Suwandika dan Mustanda (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi juga kemakmuran para pemegang saham, sehingga dapat diartikan bahwa tujuan perusahaan tersebut telah tercapai.

Salah satu fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan adalah PT Indofood Sukses Makmur yang bergerak di sektor barang konsumsi, perusahaan tersebut diperkirakan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Pada tahun 2016 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memperoleh penjualan bersih sebesar Rp66,75 triliun, angka tersebut naik 4,2% dibandingkan dengan penjualan bersih pada tahun 2015. Pencapaian dalam menghasilkan laba bersih juga naik 39,6% dari tahun 2015 yaitu sebesar 4,14 triliun. Kemampuan perusahaan tersebut dalam

menjaga labanya memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaannya. Menurut analisis investasi, PT Indofood Sukses Makmur sangat likuid sehingga menarik untuk dijadikan sebagai investasi jangka panjang. Selain itu pada Tahun 2018 Salim Group juga menggandeng Madco untuk mengakuisisi 60 persen saham Hyflux Ltd dari Singapura.

Setiap perusahaan dan investor menginginkan modal yang telah ditanamkan memiliki return yang baik dan tinggi. Oleh karena itu wajar apabila profitabilitas menjadi salah satu perhatian para investor, dan analisis tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Selain itu, profitabilitas juga menggambarkan kinerja manajemen dalam mengeporesaikan perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik. Suatu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan tersebut semakin menarik di mata investor.

Hasil penelitian Hanifah (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan meningkat, begitu juga jika profitabilitas perusahaan menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Dan hasil penelitian yang sama menurut Yustina Andy & Jonnardi (2020) profitabilitas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa laba yang tinggi terbukti berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian berbeda yang dilakukan Prastiyo (2017) dimana profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga bisa dihubungkan dengan kebijakan hutang perusahaan (leverage). Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (hutang exterm) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dipakai untuk membayar hutang. Semakin tinggi leverage maka nilai perusahaan juga akan menurun.

Dalam penelitian Timbuleng dkk., (2015) yang menunjukkan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian Petrus (2016) menunjukkan hasil bahwa leverage yang diproksikan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Kondisi perusahaan yang memiliki proporsi aset lancar lebih besar dari pada kewajiban lancarnya merupakan sinyal positif tentang kondisi perusahaan tersebut karena perusahaan mampu membayarkannya yang jatuh tempo sehingga dinilai dapat membuat nilai perusahaan semakin meningkat di mata investor. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut baik dan mampu membayar kewajiban jangka pendek.

Menurut hasil penelitian Wilson (2020) likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan hutang dalam nilai perusahaan. Terutama berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Namun, berbeda dengan penelitian Adi Putra & Vivi Lestari (2016) yang membuktikan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan kas yang tersedia untuk membayar dividen, mendanai operasi dan investasi perusahaan sehingga investor memiliki persepsi bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Oleh karena itu, kemungkinan akan meningkatkan permintaan investor

terhadap saham perusahaan. Peningkatan permintaan saham akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan juga.

Perputaran aset digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Perputaran aset merupakan gambaran bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan. Dalam penelitian ini perputaran aset diukur dengan rasio total asset turnover yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aset perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang didapatkan dari aset tersebut sehingga akan diketahui tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio total asset turnover maka semakin efektif aset perusahaan dalam memperoleh laba bagi perusahaan, hal ini merupakan peluang bagi investor untuk berinvestasi dan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Welas & Utami (2019) menunjukkan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran total asset turnover maka nilai perusahaan semakin turun, hal ini akan membuat para investor berpersepsi kondisi nilai perusahaan buruk dan hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Namun menurut penelitian Salainti (2019), menunjukkan bahwa perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula pendapatan perusahaan, dan dapat dikatakan total

aset yang dimiliki perusahaan dapat secara efisien dan efektif menghasilkan penjualan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Perputaran Aset Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2018-2019”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hanifah (2020).

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, menambahkan variabel perputaran aset sebagai variabel independen karena perputaran aset merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, mengubah sampel penelitian yang semula perusahaan food and beverage menjadi perusahaan industri barang konsumsi, dan mengubah periode penelitian dari periode 2015-2018 menjadi periode 2018-2019.

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang telah disebutkan diatas yaitu penelitian Hanifah (2020), Yustina Andy & Jonnardi (2020), Prastiyo (2017), Timbuleng dkk., (2015), Petrus (2016), Wilson (2020), Adi Putra & Vivi Lestari (2016), Welas & Utami (2019), dan Salainti (2019) mengenai pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan masih mengalami perbedaan atau inkonsistensi hasil.

Penelitian ini memilih perusahaan industri barang konsumsi karena merupakan sektor perusahaan yang sensitif terhadap pergerakan ihsg, dan juga perusahaan yang paling banyak menyerap dana dari investor. Selain itu produk dari industri barang konsumsi juga digunakan dalam kehidupan

sehari-hari. Sedangkan mengambil periode penelitian 2018–2019 agar hasil penelitian ini dapat mencerminkan keadaan terkini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2019?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2019?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2019?
4. Apakah perputaran aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa media pembelajaran untuk memecahkan suatu masalah secara ilmiah yang khususnya mengenai nilai perusahaan serta sebagai dokumen untuk pembaca sehingga dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mempertimbangkan dan mengaplikasikan profitabilitas, leverage, likuiditas, dan perputaran aset untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi,

memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur dan referensi tambahan bagi pembaca atau peneliti serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai seberapa besar pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat menyempurnakan dan memberikan pembaharuan terhadap penelitian selanjutnya.